

**ZIARAH KUBUR SEBAGAI PENCARIAN MAKNA HIDUP DI MAKAM  
SYEKH SITI JENAR DESA LEMAHABANG KABUPATEN PEKALONGAN**



**Oleh:**

**EMI SENTIANI**

**24200011072**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh**

**Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Emi Sentiani  
NIM : 24200011072  
Jenjang : Magister  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam  
Judul Thesis : Ziarah Kubur Sebagai Pencarian Makna Hidup Di Makam Syekh Siti Jenar Desa Lemah Abang Kabupaten Pekalongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Thesis yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2026  
Saya yang menyatakan,



Emi Sentiani  
24200011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Emi Sentiani  
NIM : 24200011072  
Jenjang : Magister  
Prodi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka penelitinsiap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2026  
Saya yang menyatakan,



Emi Sentiani  
24200011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1009/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : Ziarah Kubur Sebagai Pencarian Makna Hidup Di Makam Syekh Siti Jenar Desa Lemahabang Kabupaten Pekalongan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EMI SENTIANI, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011072  
Telah diujikan pada : Selasa, 11 Agustus 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. ZULFIKAR ISMAIL, Lc., MA.  
SIGNED

Valid ID: 6a8564463b32d



Penguji II

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a855ca3912e6



Penguji III

Mohammad Yunus, Lc., M.A., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 6a8545b713e14



Yogyakarta, 11 Agustus 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a8567cb83d2f

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### SURAT NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Thesis

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa thesis saudara :

Nama : Emi Sentiani

NIM : 24200011072

Judul Thesis : **Ziarah Kubur Sebagai Pencarian Makna Hidup Di Makam Syekh Siti Jenar Desa Lemah Abang Kabupaten Pekalongan**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Pascasarjana, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua.

Dengan ini kami mengharapkan agar thesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2026  
Pembimbing,



**Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.**  
NIP. 19721124200112202

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tradisi ziarah kubur yang merupakan salah satu budaya dan praktik keagamaan yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia. Dari fenomena ziarah ini penulis akan mencari bagaimana masyarakat menjadikan praktik ziarah sebagai sumber daya psikologis yang menolong individu menafsirkan, mengelola, dan menemukan makna dalam situasi sulit. Salah satu lokasi ziarah yang memiliki daya tarik khusus adalah Makam Syekh Siti Jenar di Desa Lemahabang, Kabupaten Pekalongan. Syekh Siti Jenar dikenal sebagai tokoh spiritual yang kontroversial dalam sejarah Walisongo karena ajarannya mengenai *Manunggaling Kawula Gusti* yang dianggap berbeda dari pemikiran Islam. Proses pencarian makna hidup erat kaitannya dengan konsep yang di ajaran Syekh Siti Jenar, yaitu konsep *Manunggaling Kawula Gusti* yang menekankan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan. Ajaran tersebut memandang kehidupan manusia bukan sekadar keberadaan fisik, tetapi sebagai perjalanan untuk memahami hakikat diri, mendekatkan diri kepada Tuhan, dan mencapai kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Penelitian ini mengkaji praktik ziarah di Makam Syekh Siti Jenar, dengan menggunakan teori *religious coping* Kenneth I. Pargament. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan peziarah melakukan ziarah serta bagaimana praktik tersebut berfungsi sebagai strategi religius dalam menghadapi tekanan hidup.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan Teknik dari Miles and Huberman berupa, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ziarah kubur tidak hanya dimaknai sebagai mendoakan orang yang telah meninggal saja, ziarah juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt., memperoleh ketenangan batin, serta membantu individu menemukan makna dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Adapun beberapa peziarah yang melakukan ziarah kubur dalam rangka menyelesaikan persoalan hidup berupa faktor ekonomi, keluarga, percintaan, psikologi, sosial. Bentuk ritual yang dilakukan seorang peziarah yaitu dengan membaca doa, tirakat dan ibadah di makam, dan ritual ngalap berkah. Sementara dari segi efektifitas para peziarah merasakan ketenangan batin dan dapat memaknai hidup ketika melakukan ziarah kubur

Kata kunci : ziarah, *religious coping*, makna hidup

## ABSTRACT

*This research is based on the tradition of grave pilgrimage which is one of the cultures and religious practices that are still carried out by the Indonesian people. From this phenomenon of pilgrimage, the author will look for how society makes the practice of pilgrimage a psychological resource that helps individuals interpret, manage, and find meaning in difficult situations. One of the pilgrimage locations that has a special attraction is the Tomb of Sheikh Siti Jenar in Lemahabang Village, Pekalongan Regency. Sheikh Siti Jenar is known as a controversial spiritual figure in the history of Walisongo because of his teachings on Manunggaling Kawula Gusti which is considered different from Islamic thought. The process of searching for the meaning of life is closely related to the concept taught by Sheikh Siti Jenar, namely the concept of Manunggaling Kawula Gusti which emphasizes the spiritual connection between man and God. The doctrine views human life not as just a physical existence, but as a journey to understand the essence of the self, draw closer to God, and achieve deeper spiritual awareness. This study examines the practice of pilgrimage at the Tomb of Sheikh Siti Jenar, using the theory of religious coping of Kenneth I. Pargament. This research aims to understand the reasons why pilgrims make pilgrimages and how the practice functions as a religious strategy in dealing with the pressures of life.*

*This study uses a qualitative approach with phenomenological methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation, and is analyzed using techniques from Miles and Huberman in the form of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the pilgrimage to the grave is not only interpreted as praying for the deceased, it is also a means of getting closer to Allah SWT., gaining inner peace, and helping individuals find meaning in facing various life problems. Some pilgrims make grave pilgrimages in order to solve life problems in the form of economic, family, romance, psychological, and social factors. The form of ritual carried out by a pilgrim is by reading prayers, tirakat and worship at the tomb, and the ritual of blessings. Meanwhile, in terms of effectiveness, pilgrims feel inner peace and can interpret life when making a pilgrimage to the grave*

*Keywords: pilgrimage, religious coping, meaning of life*

**MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah Swt. tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”

(Al-Baqarah 286)

*"Those who have a 'why' to live, can bear almost any 'how'."*

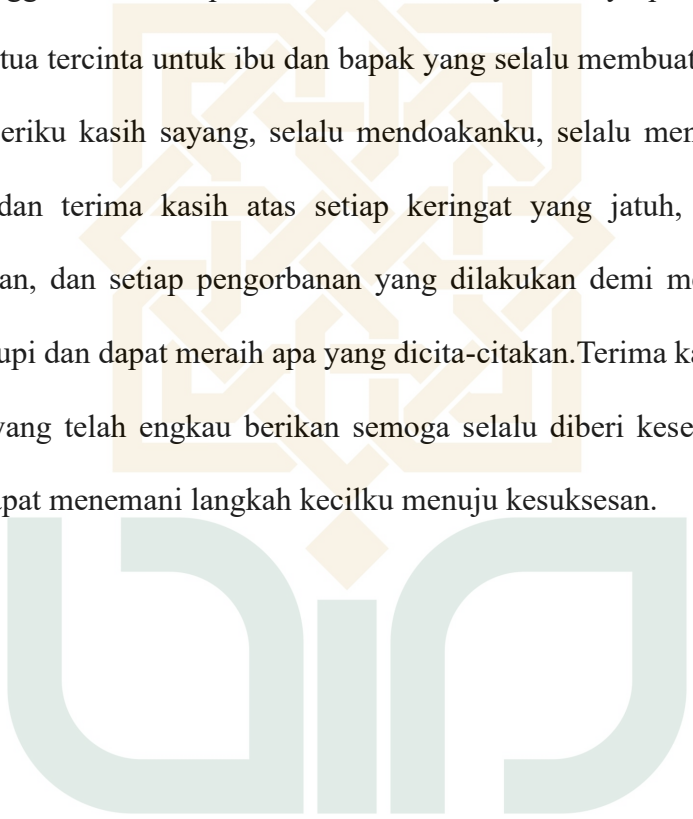
“(Barang siapa yang memiliki alasan 'mengapa' ia harus hidup, ia akan sanggup menanggung hampir semua keadaan 'bagaimana' pun.)”

(Viktor Frankl)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan hingga tesis ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta untuk ibu dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu memberiku kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, dan terima kasih atas setiap keringat yang jatuh, setiap lelah yang disembunyikan, dan setiap pengorbanan yang dilakukan demi memastikan anakmu selalu tercukupi dan dapat meraih apa yang dicita-citakan. Terima kasih Ibu dan Bapak atas semua yang telah engkau berikan semoga selalu diberi kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah kecilku menuju kesuksesan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil Alamin*, puji syukur kepada Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan atas junjungan Rasul tercinta Nabi Muhammad Saw. Juga keluarga, sahabat, serta semua pengikutnya. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti. Amin.

Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus saya penuhi untuk mendapatkan gelar Master of Arts dari UIN Sunan Kalijaga khususnya pada konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam. Tesis ini berjudul “Ziarah Kubur Sebagai Pencarian Makna Hidup Di Syekh Siti Jenar Desa Lemah Abang Kabupaten Pekalongan”. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya. Ucapan terimakasih tersebut khususnya saya sampaikan kepada :

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur. Ichwan, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Subi Nur Isnaini., MA., selaku Sekretaris Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Suhadi, S.Ag., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik, atas masukan dan arahannya.
6. Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pascasarjana khususnya program studi Interdisciplinary Islamic Studies, terima kasih saya ucapkan karena telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman selama penulis menempuh pendidikan di kampus, semoga menjadi amal jariyah Aamiin.
8. Staf-staf pegawai di Fakultas Pascasarjana, bagian Akademik, dan bagian umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan.
9. Kedua orang tua tercinta, yang telah berkorban dalam materi, waktu dan segalanya, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridha Allah Swt. meridhai langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Semoga senantiasa dianugerahi sehat *wal afiat*, panjang umur dan selalu dalam lindungan-Nya.
10. Kakak-kaka dan adik tersayang, yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada penulis, Semoga selalu diberi kesehatan, panjang umur dan selalu dalam lindungan-Nya.
11. Teman-teman seperjuangan Magister Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam 2024 Ganjil, semoga kita senantiasa diberikan kelancaran dan kesuksesan dalam usaha apapun.
12. Teman-teman yang selalu kebersamai penulis baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan, Silsilia Jianusa, Pramesti Cahyani, Hanifa Nurkamila, Insan Syahida. Terima kasih telah banyak memberikan masukan, saran dan dukungannya selama proses perkuliahan dan penulisan tesis.
13. Kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktu, dan membagikan pengalamannya. Semoga kalian senantiasa diberikan kemudahan dalam segala urusannya.
14. Dan kepada pihak yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan tesis ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan yang memerlukan kritikan

yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Meskipun banyak pihak membantu penyelesaian tesis ini dengan satu dan lain cara, semua kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya tanggung jawab saya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah Swt. penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah diberikan dapat bernilai pahala dan ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya, *Aamiin Ya Rabbal-a lamin.*

Yogyakarta, 30 April 2026  
Saya yang menyatakan,



Eni Sentiani  
24200011072

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                               |      |
|---------------------------------------------------------------|------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....                               | ii   |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....                            | iii  |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                      | iv   |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....                                   | v    |
| ABSTRAK .....                                                 | vi   |
| MOTTO.....                                                    | viii |
| PERSEMBAHAN .....                                             | ix   |
| KATA PENGANTAR.....                                           | x    |
| DAFTAR ISI.....                                               | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                       | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                       | 8    |
| C. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian.....                     | 8    |
| D. Kajian Pustaka .....                                       | 9    |
| E. Kerangka Teoritis.....                                     | 11   |
| F. Metode Penelitian .....                                    | 15   |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                | 19   |
| BAB II MAKAM SYEKH SITI JENAR DAN TRADISI ZIARAH.....         | 21   |
| A. Pendahuluan .....                                          | 21   |
| B. Makam dan Petilasan Syekh Siti Jenar.....                  | 22   |
| 1. Sejarah Makam Syekh Siti Jenar .....                       | 27   |
| 2. Keunikan Makam.....                                        | 31   |
| 3. Pengunjung makam.....                                      | 34   |
| C. Aktivitas dan Ritual Ziarah Kubur.....                     | 35   |
| BAB III MEKANISME RELIGIOUS COPING DALAM TRADISI ZIARAH ..... | 42   |
| A. Pendahuluan .....                                          | 42   |
| B. Problem Kehidupan yang Dihadapi Peziarah .....             | 43   |

|                                                                               |     |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 1. Problem Ekonomi .....                                                      | 43  |
| 2. Problem Keluarga .....                                                     | 45  |
| 3. Problem Psikologi .....                                                    | 47  |
| 4. Romantic (Percintaan).....                                                 | 49  |
| 5. Problem Sosial .....                                                       | 50  |
| C. Analisis Religious Coping Peziarah dalam Menyelesaikan Masalah Hidup ..... | 51  |
| 1. Analisis Berdasarkan Faktor Availability (Ketersediaan) .....              | 51  |
| 2. Analisis Berdasarkan Boundary Conditions (Situasi Batas Kematian) .....    | 55  |
| 3. Analisis Nilai <i>Compelling</i> (Mengapa Ziarah Terasa Kuat/Efisien)..... | 57  |
| D. Bentuk Praktik Religious Coping di Makam .....                             | 59  |
| 1. Membaca Doa .....                                                          | 59  |
| 2. Tirakat dan Ibadah di Makam .....                                          | 61  |
| 3. Ritual Ngalap Berkah (Mengambil Berkah) .....                              | 64  |
| BAB IV ZIARAH, COPING, DAN PENCARIAN MAKNA HIDUP .....                        | 70  |
| A. Pendahuluan .....                                                          | 70  |
| B. Positif dan Negatif Religious Coping dalam Konsep Ziarah.....              | 71  |
| 1. Positif Religious Coping.....                                              | 71  |
| 2. Negatif Religious Coping.....                                              | 76  |
| C. Ketenangan Batin Sebagai Hasil Emotion-Focused Religious Coping .....      | 81  |
| D. Ziarah Kubur Sebagai Proses Pencarian Makna Hidup.....                     | 88  |
| E. Kesimpulan .....                                                           | 93  |
| BAB V PENUTUP .....                                                           | 97  |
| A. Kesimpulan .....                                                           | 97  |
| B. Saran .....                                                                | 98  |
| DAFTAR PUSTAKA.....                                                           | 99  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....                                                     | 104 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari unsur budaya lokal yang seluruhnya tetap bertahan dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satu corak budaya yang ikut memberi warna dalam tradisi keislaman di Indonesia, yaitu ziarah.<sup>1</sup> Kegiatan ziarah ini dilakukan hampir di setiap agama atau kepercayaan di seluruh dunia. Setiap agama memiliki tempat-tempat keramat yang sangat penting bagi umatnya. Misalnya, umat Kristen melakukan perjalanan ziarah mengunjungi tempat-tempat di Yerusalem. Tempat tersebut berkaitan dengan kehidupan Yesus dan tokoh-tokoh penting lainnya dalam agama mereka. Demikian pula, umat Muslim melakukan perjalanan khusus ke Mekah, yang terletak di Arab Saudi, dan juga mengunjungi tempat-tempat ziarah lainnya di seluruh dunia.<sup>2</sup>

Di negara-negara Islam, makam suci para wali dijadikan sebagai entitas lokal yang dikelola secara bersama, di mana lembaga keagamaan lain seperti masjid sering kali terhubung dengannya. Claude menjelaskan bahwa ziarah merupakan suatu ritual yang bersifat umum. Tidak hanya di Indonesia saja, ritual ziarah juga akrab untuk beberapa masyarakat di negara Muslim lainnya.<sup>3</sup> Di Arab, praktik ziarah ini juga

---

<sup>1</sup> Syahdan, "Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara)", *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 13, no.1 (2017): 66.

<sup>2</sup> Jin Wook Han., "The Effect of the Authenticity of the Catholic Pilgrimage Site on Spiritual Well-being and Quality of Life of Pilgrims," *International Journal of Tourism Research* 26, no. 1 (2024):26.

<sup>3</sup> Claude Guillot dan Chambert-Loir, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2010), 240.

dikenal sebagai mengunjungi syekh, di mana orang-orang mengunjungi makam syekh yang telah meninggal untuk meredakan kecemasan dan penyakit mereka. Para syekh ini, ketika masih hidup, berhasil mencapai hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui praktik keagamaan mereka. Setelah kematian para syekh, mereka diterima oleh masyarakat sebagai murid-murid Allah, yang dianugerahi kemampuan untuk menjadi perantara doa antara manusia biasa dan Allah, serta membawa kebahagiaan, kesuksesan, atau menyembuhkan orang, meskipun mereka telah meninggal. Praktik-praktik yang erat terkait dengan makam-makam suci ini meliputi ritual penyembuhan, pembuatan jimat, dan fenomena supernatural lainnya.<sup>4</sup>

Tradisi ini tidak hanya dipandang sebagai sarana mendoakan orang yang telah meninggal, tetapi juga sebagai media spiritual untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, melakukan refleksi diri, serta mencari ketenangan batin.<sup>5</sup> Ziarah kubur adalah hasil perpaduan antara ajaran Islam dan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun, sebagaimana dijelaskan oleh Geertz bahwa praktik keagamaan masyarakat Jawa selalu berada dalam perbincangan antara norma Islam dan tradisi budaya.<sup>6</sup> Oleh karena itu, ziarah kubur menjadi fenomena sosial spiritual yang hidup dan terus berkembang, mencerminkan kebutuhan religi, psikologis, dan sosial masyarakat.

---

<sup>4</sup> Farida M. Pirani., “‘I Will Accept Whatever Is Meant for Us. I Wait for That—Day and Night’: The Search for Healing at a Muslim Shrine in Pakistan,” *Mental Health, Religion & Culture* 11, no. 4 (2008):377.

<sup>5</sup> Samta Pandya, “Pilgrimage and Devotion to the Divine Mother: Mental Well-Being of Devotees of Mata Vaishno Devi,” *Mental Health, Religion & Culture* 18, no. 9 (2015): 40.

<sup>6</sup> Geertz dan Clifford, *The Religion of Java* (University of Chicago Press, 1976),209.

Dengan berziarah banyak sekali mendapatkan manfaat yang baik<sup>7</sup>, misalnya dalam penelitian milik Feliu-Soler, dkk menemukan aktivitas ziarah membantu mengurangi emosi negatif seperti rasa cemas, tertekan, sedih dan meningkatkan emosi positif seperti kepuasan dalam hidup.<sup>8</sup> Terdapat orang yang melakukan aktivitas ziarah untuk mencari pengalaman yang bersifat personal dan mendapatkan kedamaian batin.<sup>9</sup>

Tempat yang banyak dikunjungi oleh para peziarah adalah makam tokoh pahlawan, makam wali, dan makam orang-orang soleh yang dipandang memiliki jasa besar atau kedudukan spiritual dalam masyarakat.<sup>10</sup> Diantaranya yaitu Makam Wali Songo, makam pahlawan seperti makam Sukarno yang terletak di Blitar, makam Abdurrahman Wahid atau Gus Dur yang berada di Jombang dan masih banyak lagi makam-makam nasional. Salah satu lokasi ziarah yang memiliki daya tarik khusus adalah Makam Syekh Siti Jenar di Desa Lemahabang, Kabupaten Pekalongan. Salah satu lokasi ziarah yang memiliki daya tarik khusus. Syekh Siti Jenar dikenal sebagai tokoh spiritual yang kontroversial dalam sejarah Walisongo karena ajarannya mengenai *Manunggaling Kawula Gusti* yang dianggap berbeda dari pemikiran Islam.<sup>11</sup> *Manunggaling kawula Gusti* yang berarti menyatunya hamba dengan Tuhan

---

<sup>7</sup> Claude Guillot dan Chambert-Loir, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, 300.

<sup>8</sup> Albert Feliu-Soler, Josep M. Soler, dan Andrés P., The Effects of the Pilgrimage to Santiago de Compostela (Way of Saint James) on Mental Health and Wellbeing, *Journal of Happiness Studies* 25, no.7 (2021):105.

<sup>9</sup> Hany Kim, Semih Yilmaz, dan Soyoun., “Motivational Landscape and Evolving Identity of a Route-Based Religious Tourism Space: A Case of Camino de Santiago,” *Sustainability* 11, no. 13 (2019): 354.

<sup>10</sup> Mukhlis Latif dan Muh Ilham Usman, “Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar,” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 2 (2021): 247.

<sup>11</sup> Gugun El Guyanie, *Syekh Siti Jenar Sejarah, Ajaran, dan Kisah Kematian yang Kontroversial* (Araska, 2021), 24.

dan “Allah nunggil karo kita” yang berarti dari bahasa Jawa Allah menyatu dengan kita, maka keduanya memiliki arti atau bahkan mungkin makna yang sama. Yang mana, keduanya sedang berusaha untuk menjelaskan tentang sebuah keadaan dimana Allah Yang Maha Besar dan tidak terbatas kemudian menyatu dalam hidup manusia sebagai hamba-Nya yang sangat terbatas.<sup>12</sup>

Proses pencarian makna hidup erat kaitannya dengan konsep yang diajarkan Syekh Siti Jenar, yaitu konsep *Manunggaling Kawula Gusti* yang menekankan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan. Ajaran tersebut memandang kehidupan manusia bukan sekadar keberadaan fisik, tetapi sebagai perjalanan untuk memahami hakikat diri, mendekatkan diri kepada Tuhan, dan mencapai kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Pencarian makna hidup dapat dipahami melalui proses seseorang dalam merefleksikan pengalaman kehidupan, memahami tujuan keberadaannya, serta menemukan ketenangan melalui hubungan dengan Allah. Pemikiran Syekh Siti Jenar mengenai *Manunggaling Kawula Gusti* memberikan ruang untuk melihat bahwa pencarian makna tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi berpengaruh pada upaya mengenal hakikat diri dan menemukan kedekatan dengan Tuhan<sup>13</sup>. Hal sejalan dengan penelitian Medi Wasanjoyo menunjukkan bahwa para

---

<sup>12</sup> Muhammad Sholikhin, *Manunggaling kawula-Gusti: filsafat kemanunggalan Syekh Siti Jenar*, Cet. 1 (Yogyakarta: Narasi, 2008), 38.

<sup>13</sup> *ibid*, 363.

peziarah datang ke makam tersebut antara lain untuk berzikir, berdoa, mendekatkan diri kepada Tuhan, dan memperoleh ketenangan hidup<sup>14</sup>

Meski demikian, tokoh ini tetap dihormati oleh sebagian masyarakat Jawa sebagai sufi yang memiliki kedalaman spiritual. Ajaran dan kontroversi yang melingkupinya sebagaimana dianalisis oleh Simuh dan Soebardi menjadikan makamnya bukan hanya sekadar situs sejarah, tetapi juga ruang spiritual yang dianggap memiliki energi religius tertentu.<sup>15</sup> Hal inilah yang membuat para peziarah datang tidak hanya untuk berziarah secara ritual, tetapi juga mereka yang mencari kedekatan spiritual, ketenangan batin, dan refleksi makna hidup.

Berdasarkan hasil wawancara awal, beberapa peziarah mengatakan bahwa aktivitas ziarah sering kali menjadi ruang reflektif dimana seseorang dapat merenungkan perjalanan hidup, meningkatkan kembali nilai-nilai spiritualnya, serta memaknai ulang pengalaman hidup mereka.<sup>16</sup> Kemudian setelah pendalaman dan wawancara mendalam bahwa seseorang menggunakan ziarah sebagai media untuk merenungkan permasalahan yang sedang mereka hadapi.<sup>17</sup> Ziarah di makam Syekh Siti Jenar dapat menjadi sarana bagi peziarah untuk merasakan pengalaman batin yang mendalam, melakukan kontemplasi, dan membangun keterhubungan spiritual yang berkontribusi pada proses menemukan makna hidup. Keunikan historis, budaya, dan

---

<sup>14</sup> Medi Wasanjoyo, "Mistisisme Makam Syekh Siti Jenar di Desa Lemahabang Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan," *RELIGIA*, no. Vol 22 No 1: April 2019 (2019): 35.

<sup>15</sup> Soebardi, *The Doctrine of Siti Jenar: A Sufi Heretic in Java* (Australian National University Press, 1975), 76.

<sup>16</sup> *Observasi di Makam Syekh Siti Jenar* (Desa Lemahabang, Kabupaten Pekalongan, 2026).

<sup>17</sup> *Observasi di Makam Syekh Siti Jenar*.

spiritual inilah yang menjadikan Makam Syekh Siti Jenar sebagai objek studi khas yang relevan.

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai Syekh Siti Jenar, mayoritas masih berfokus pada aspek sejarah, teologi, kontroversi ajaran, atau perannya dalam tradisi Islam Jawa.<sup>18</sup> Beberapa penelitian membahas pemikiran dan ajaran Syekh Siti Jenar, yang dianggap kontroversial dalam Sejarah pemikiran Islam di Jawa, khususnya terkait konsep *Manunggalin Kawula Gusti* dan implikasinya terhadap kemurnian tauhid.<sup>19</sup> Namun, kajian mengenai pengalaman psikologis peziarah dan proses pencarian makna hidup melalui aktivitas ziarah masih relatif terbatas. Padahal, praktik ziarah tidak hanya berkaitan dengan keyakinan terhadap tokoh yang diziarahi, tetapi juga dapat menjadi ruang bagi individu untuk melakukan refleksi diri, menghadapi persoalan kehidupan, memperoleh ketenangan batin, serta menemukan pemaknaan baru terhadap pengalaman yang sedang dihadapi. Fenomena ziarah kubur di makam Syekh Siti Jenar Lemahabang menarik untuk dikaji karena terdapat alasan yang beragam dari setiap peziarah dalam melakukan praktik tersebut. Dari hasil observasi penulis menemukan bahwa sebagian peziarah datang karena dorongan tradisi keluarga atau masyarakat, sedangkan sebagian lainnya datang karena kebutuhan spiritual ketika menghadapi persoalan tertentu.<sup>20</sup> Perbedaan alasan tersebut menunjukkan bahwa

---

<sup>18</sup> Gugun El Guyanie, *Syekh Siti Jenar Sejarah, Ajaran, dan Kisah Kematian yang Kontroversial*, 25.

<sup>19</sup> Muhammad Istiqamah dkk., "The Controversial Teachings of Syekh Siti Jenar: A Theological Analysis and the Response of Ahlussunnah wal Jamaah Scholars," *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam dan Bahasa Arab* 4, no. 6 (2025): 812

<sup>20</sup> *Observasi di Makam Syekh Siti Jenar*.

ziarah kubur memiliki makna yang berbeda bagi setiap individu yang menjalankannya.

Tesis ini akan mengkaji lebih lanjut mengenai ziarah ke makam Syekh Siti Jenar di Pekalongan sebagai upaya spiritual atau keagamaan yang dilakukan untuk memperoleh makna yang sedang dihadapi. Saya akan melihat tradisi ziarah itu dari sudut pandang teori *religious coping*. *Religious Coping* adalah upaya individu untuk memahami dan menghadapi tekanan hidup dengan cara-cara yang berhubungan dengan hal-hal yang sakral.<sup>21</sup> Dalam kerangka ini, agama tidak hanya menjadi sistem keyakinan, tetapi juga menjadi sumber daya psikologis yang menolong individu menafsirkan, mengelola, dan menemukan makna dalam situasi sulit.

Berdasarkan teori *religious coping* Pargament,<sup>22</sup> praktik keagamaan yang dilakukan seseorang dapat menjadi strategi untuk menghadapi tekanan hidup. Ziarah kubur dapat dipahami sebagai salah satu bentuk upaya spiritual yang dilakukan individu untuk memperoleh dukungan, harapan, dan makna dari pengalaman yang sedang dihadapi. Melalui doa dan ritual yang dilakukan di makam, peziarah berusaha menyerahkan persoalan hidup kepada Allah Swt. sekaligus memperkuat keyakinan bahwa setiap permasalahan memiliki jalan penyelesaian.

Penelitian mengenai *religious coping* dalam praktik ziarah kubur dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan antara agama, budaya, dan

---

<sup>21</sup> Kenneth I. Pargament, *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice* (Guilford Press, 1997), 90.

<sup>22</sup> *Ibid*, 91.

pengalaman pribadi masyarakat. Kajian ini tidak hanya melihat ziarah kubur sebagai sebuah tradisi, tetapi juga memahami bagaimana praktik tersebut berperan dalam kehidupan spiritual para peziarah. Penelitian ini berusaha menggali alasan seseorang melakukan ziarah serta memahami berbagai ritual yang dilakukan sebagai bentuk usaha menghadapi persoalan kehidupan.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada dasarnya tesis ini mencoba menjawab pertanyaan besar mengapa banyak orang pergi berziarah ke makam para wali. Dari pertanyaan tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa pertanyaan pendukung tesis ini, antara lain: mengapa banyak orang pergi ziarah ke makam Syekh Siti Jenar untuk menyelesaikan masalah? dan sejauh mana ziarah kubur efektif untuk menyelesaikan masalah?

## **C. Tujuan Dan Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat mengapa seseorang berziarah dan untuk mengetahui mengapa banyak orang pergi ziarah ke makam Syekh Siti Jenar untuk menyelesaikan masalah dan untuk mengetahui sejauh mana ziarah kubur efektif dalam menyelesaikan masalah. Signifikansi dari penelitian ini yaitu diharapkan memberikan kontribusi terhadap berbagai kajian sebelumnya mengenai ziarah kubur dan psikologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi agama dan psikologi Islam dengan menunjukkan keterkaitan antara praktik ziarah, pengalaman spiritual, dan pencarian makna hidup.

#### D. Kajian Pustaka

Diskusi atau penelitian mengenai ziarah kubur dan kesehatan batin telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pertama, diskusi yang dilakukan oleh Jin Wook Han mengatakan bahwa perkembangan praktik ziarah di era modern yang melakukan perjalanan religius tidak hanya untuk tujuan keagamaan, tetapi juga untuk mencari kedamaian batin dan kesehatan pribadi. Temuan dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kesejahteraan eksistensial (kedamaian pikiran, kebahagiaan, dan kesehatan mental) berpengaruh langsung dan signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup peziarah. Hal ini menunjukkan bahwa peziarah di era modern ini merasa kesehatan mental dan kebahagiaan personal mereka lebih menentukan kualitas hidup daripada aspek ritual keagamaan saja.<sup>23</sup>

Iftikhar Ahmed Charan menunjukkan adanya hubungan antara ziarah dan *religious healing* atau penyembuhan berbasis agama. Para peziarah mengaitkan kunjungan ke makam suci di Iran dengan manfaat coping keagamaan (*religious coping*) serta penyembuhan secara spiritual, mental, fisik, dan ritual. Temuan menunjukkan bahwa iman dan spiritual memiliki peran sangat penting dalam cara individu memandang dan mengatasi masalah kesehatan mental dan fisik saat berkunjung ke makam. Ritual yang dilakukan secara bersama-sama maupun individu

---

<sup>23</sup> Han dkk., “*The Effect of the Authenticity of the Catholic Pilgrimage Site on Spiritual Well-being and Quality of Life of Pilgrims.*”

di makam suci secara konsisten memperbaiki kondisi psikologis para peziarah yang mengalami gangguan emosional atau tekanan mental.<sup>24</sup>

Selanjutnya Zulfa dalam penelitiannya menemukan bahwa tradisi ziarah kubur berfungsi sebagai sarana penyembuhan diri (*self-healing*) dari perspektif psikologis. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan ziarah kubur, mendapatkan ketenangan jiwa, terhindar dari kecemasan dan kegelisahan, mengurangi stress, bahagia menjalani hidup, dan masalah bisa teratasi.<sup>25</sup> Penelitian ini hanya mengidentifikasi bentuk-bentuk *self-healing*. Dan penelitian tersebut memakai perspektif psikologi umum dan konsep *self-healing*, tetapi belum menggunakan teori psikologi agama.

Di Arab, praktik ziarah juga dikenal sebagai mengunjungi syekh, di mana orang-orang mengunjungi makam syekh yang telah meninggal untuk meredakan kecemasan dan penyakit mereka. Para syekh ini, ketika masih hidup, berhasil mencapai hubungan yang dekat dengan Tuhan melalui praktik keagamaan mereka. Setelah kematian para syekh, mereka diterima oleh masyarakat sebagai murid-murid Allah Swt., yang dianugerahi kemampuan untuk menjadi perantara antara manusia biasa dan Allah Swt., serta membawa kebahagiaan, kesuksesan, atau menyembuhkan orang, meskipun mereka telah meninggal. Praktik-praktik yang erat terkait dengan

---

<sup>24</sup> Iftikhar Ahmed Charan dkk., “Religious Tourism and Its Impact on Spiritual, Physical, and Mental Health: Insights from Pilgrims to Iranian Saints’ Shrines,” *Journal of Religion and Health* 63, no. 1 (2023): 466.

<sup>25</sup> Nadhifatuz Zulfa dkk., “Grave Pilgrimage Tradition of Pekalongan Community as Self Healing in a Psychological Perspective,” *JOUSIP Journal of Sufism and Psychotherapy* 3, no. 1 (2023): 37.

makam-makam suci ini meliputi ritual penyembuhan, pembuatan jimat, dan fenomena supernatural lainnya.<sup>26</sup>

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya saya melihat adanya peluang untuk melakukan penelitian terkait ziarah di Makam Syekh Siti Jenar dan pencarian makna hidup. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Fokus utama dari penelitian ini yaitu mengenai ziarah kubur sebagai pencarian makna hidup melalui *religious coping*.

#### E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan teori *religious coping* yang dikemukakan oleh Kenneth I. Pargament. Konsep *religious coping* diperkenalkan oleh Kenneth I. Pargament dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Pargament mendefinisikan *religious coping* sebagai upaya individu untuk memahami dan menghadapi tekanan hidup (*life stressors*) dengan cara-cara yang berhubungan dengan hal-hal yang sakral (*the sacred*).<sup>27</sup> Menurut Wong-McDonald dan Gorsuch coping yang berhubungan dengan agama adalah metode yang digunakan individu untuk memanfaatkan iman mereka dalam menghadapi stres dan masalah hidup.<sup>28</sup> Pengertian dari coping religius adalah sejauh

<sup>26</sup> Pirani., “I Will Accept Whatever Is Meant for Us. I Wait for That—Day and Night.380”

<sup>27</sup> Pargament, *The Psychology of Religion and Coping : Theory, Research, Practice*,90.

<sup>28</sup> Ana Wong-McDonald dan Richard L. Gorsuch, “Surrender to God: An Additional Coping Style?,” *Journal of Psychology and Theology* 28, no. 2 (2000): 130.

mana agama berperan dalam memahami dan mengatasi masalah serta peristiwa penting dalam kehidupan.<sup>29</sup>

Teori ini mengandung pemahaman bahwa agama berperan dalam membantu seseorang menghadapi berbagai persoalan kehidupan. *Coping religious* mempengaruhi pola kognitif seseorang saat mencari solusi dalam menghadapi situasi sulit yang dihadapinya dan dapat meningkatkan religiusitas seseorang. Pargament menjelaskan bahwa agama tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga menjadi sumber daya yang dapat digunakan ketika seseorang mengalami tekanan, kesulitan, atau krisis kehidupan.<sup>30</sup> Melalui agama, seseorang memperoleh cara untuk memahami persoalan, menemukan makna, membangun harapan, serta memperoleh kekuatan dalam menjalani kehidupan.

Menurut Pargament, setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam menggunakan agama untuk menghadapi masalah.<sup>31</sup> Agama menjadi bagian dari proses koping karena menyediakan berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan, seperti doa, ibadah, ritual keagamaan, simbol-simbol religius, tokoh agama, maupun komunitas keagamaan. Sumber-sumber tersebut membantu individu mengurangi tekanan psikologis, serta memberikan keyakinan bahwa setiap persoalan memiliki jalan keluar.<sup>32</sup> Agama juga membantu seseorang melihat penderitaan sebagai bagian

---

<sup>29</sup> Pargament, *The Psychology of Religion and Coping : Theory, Research, Practice*, 90.

<sup>30</sup> *Ibid*, 91.

<sup>31</sup> *Ibid*, 95.

<sup>32</sup> Kenneth I. Pargament dkk., "The Many Methods of Religious Coping: Development and Initial Validation of the RCOPE," *Journal of Clinical Psychology* 56, no. 4 (2000): 43.

dari perjalanan hidup yang memiliki makna sehingga tekanan yang dirasakan menjadi lebih mudah diterima. Teori *religious coping* memandang bahwa seseorang bukan hanya berusaha menghilangkan masalah, tetapi juga berusaha mengubah cara memandang masalah tersebut.

Kerangka teori ini juga menggunakan konsep subjektivitas untuk memahami pengalaman religius para peziarah. Subjektivitas menunjukkan bahwa setiap orang memiliki penafsiran yang berbeda terhadap pengalaman yang dialaminya.<sup>33</sup> Pengalaman berziarah tidak dapat dipahami hanya dari bentuk ritual yang dilakukan, tetapi juga dari makna yang diberikan oleh masing-masing peziarah. Ada peziarah yang datang karena ingin memperoleh ketenangan batin, ada yang ingin berdoa untuk memenuhi hajatnya, ada yang berharap memperoleh kemudahan rezeki, dan ada pula yang mencari kekuatan untuk menghadapi masalah hidup. Perbedaan pengalaman tersebut menunjukkan bahwa makna ziarah dibentuk oleh pengalaman hidup, keyakinan, dan kebutuhan setiap individu.

Penelitian ini juga menggunakan konsep agensi (*agency*). Konsep agensi (*agency*) pada psikologi digunakan untuk memahami individu sebagai pihak yang aktif dalam menentukan dan mengarahkan tindakannya sendiri. menurut Bandura, manusia memiliki kapasitas untuk memutuskan tujuan, mengatur perilaku, merefleksikan pengalaman, serta mengarahkan kehidupannya melalui tindakan yang

---

<sup>33</sup> Alfred Schütz dan Alfred Schütz, *The Phenomenology of the Social World*, 1st paperback ed, Northwestern University Studies in Phenomenology & Existential Philosophy (Northwestern University Press, 1972), 67.

dilakukan.<sup>34</sup> Agensi juga menjelaskan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memilih tindakan yang dianggap paling tepat dalam menghadapi persoalan hidup.<sup>35</sup> Keputusan seseorang untuk melakukan ziarah bukan merupakan tindakan yang muncul tanpa pertimbangan, tetapi merupakan pilihan yang didasarkan pada keyakinan bahwa praktik tersebut dapat memberikan manfaat bagi dirinya. Peziarah bertindak sebagai individu yang aktif mencari jalan keluar atas persoalan yang dihadapi melalui cara-cara yang diyakini sesuai dengan nilai dan keyakinannya.

Konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura melengkapi penjelasan mengenai proses tersebut. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Keyakinan tersebut memengaruhi cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak ketika menghadapi kesulitan. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih yakin bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan, tetap berusaha mencari solusi, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.<sup>36</sup>

Praktik ziarah dapat menjadi pengalaman yang memperkuat *self-efficacy*. Setelah berdoa, dan merenungkan persoalan hidup di makam, sebagian peziarah merasakan ketenangan, munculnya harapan baru, serta keyakinan untuk melanjutkan usaha dalam menyelesaikan masalah. Perubahan tersebut tidak selalu menghilangkan

---

<sup>34</sup> Albert Bandura, "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective," *Annual Review of Psychology* 52, no. 1 (2001): 23.

<sup>35</sup> Mustafa Emirbayer dan Ann Mische, "What Is Agency?," *American Journal of Sociology* 103, no. 4 (1998): 962.

<sup>36</sup> Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control* (W. H. Freeman, 1997), 36.

persoalan yang dihadapi, tetapi membantu peziarah memiliki kesiapan mental dan emosional untuk menghadapi kenyataan. Agama berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis yang membentuk cara berpikir, memperkuat keyakinan diri, serta mendorong individu tetap berusaha menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Kerangka teoritis ini digunakan untuk menjelaskan bahwa tradisi ziarah bukan hanya merupakan aktivitas keagamaan, tetapi juga menjadi bagian dari proses psikologis yang membantu seseorang menghadapi problem kehidupan. Pengalaman religius yang diperoleh selama ziarah dipahami sebagai proses yang melibatkan pemaknaan pribadi, pilihan tindakan yang dilakukan secara sadar, serta keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Pada awalnya, saya melakukan observasi di Makam Syekh Siti Jenar di Kabupaten Pekalongan. Observasi dilakukan untuk mengamati, mencatat, memahami perilaku dan aktifitas di lokasi penelitian dalam hal ini masyarakat dan peziarah. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk membangun kedekatan dengan masyarakat dan mendapat informasi yang dibutuhkan. Saya melakukan observasi ke Makam Syekh Siti Jenar sebanyak tujuh kali. Observasi awal dilakukan di bulan januari, selanjutnya observasi dilakukan di bulan Maret dan April.

Selanjutnya, saya melakukan wawancara kepada juru kunci, dan tokoh masyarakat setempat. Saat penulis melakukan wawancara dengan juru kunci, atas masukan juru kunci penulis melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat yang dianggap dapat membantu dalam pengumpulan data salah satunya yaitu sesepuh desa lemahabang. Hasil wawancara dengan juru kunci dan sesepuh desa lebih banyak memberikan informasi mengenai gambaran umum makam, Sejarah petilasan Syekh Siti Jenar, mitos-mitos yang masih di percaya masyarakat dan mengenai pengunjung makam. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan peziarah yang ada di Makam Syekh Siti Jenar. Untuk wawancara peziarah saya menggunakan jenis wawancara berupa wawancara mendalam. Wawancara juga dilakukan dengan cara online yaitu menggunakan sambungan *whatsapp*. Wawancara dilakukan dengan telepon dan pesan *whatsapp*.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka, hal ini bertujuan agar lebih santai dan tidak kaku dalam menjawab pertanyaan. Dalam sesi wawancara dengan peziarah, terkadang ada peziarah yang mudah memberikan informasi. Namun ada pula yang tidak terlalu banyak bicara artinya tidak mau terbuka terkait informasi yang ingin saya peroleh. Untuk peziarah yang saya wawancarai ada enam orang, dan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, saya menggunakan kode atau inisial dalam penyebutan informan.

Informan 1 Ibu YA berusia 53 tahun berasal dari Jawa Barat ia adalah seorang janda yang memiliki satu orang anak. Ibu YA memilih tinggal dimushola dekat

makam sejak tahun 2013. Ibu YA mengetahui makam Syekh Siti Jenar melalui mimpi.

Informan 2 Bapak AG bekerja sebagai pemborong (kontraktor). Ia berusia 55 tahun yang berasal dari Pekalongan. Bapak AG memiliki istri dan satu anak yang sudah bekerja diluar kota. Bapak AG mengetahui makam syekh siti jenar dari mulut ke mulut. Pada saat bapak AG berziarah ke salah satu makam lalu berbincang-bincang dengan peziarah lain bapak AG diberitahu makam syekh siti jenar yang berada di lemahabang kemudian bapak AG langsung mendatangnya.

Informan 3 Bapak YU berusia 60 tahun dan berasal dari Jawa Timur tepatnya di Kediri. Bapak YU sudah bercerai dengan istrinya dan sudah tidak memiliki keluarga lagi. Bapak YU mulai kehilangan arah dan memilih untuk melakukan tirakat di makam pada tahun 2016. Bapak YU mengetahui Makam Syekh Siti Jenar dari gurunya.

Informan 4 Bapak KW berusia 30 tahun memiliki usaha online shop penjualan sarung batik, dan ia berasal dari Batang. Latar belakang keluarganya yaitu orang tuanya bekerja sebagai buruh dan Ibunya berjualan nasi di rumah. KW mengetahui Makam Syekh Siti Jenar dari bapaknya, awalnya ia berziarah karena diajak oleh orang tuanya yaitu bapak dari kecil.

Informan 5 Ibu EP merupakan seorang guru di salah satu sekolah luar biasa di Pekalongan (SLB), ia berusia 25 tahun. Ibu EP adalah lulusan S1 dari UIN Gusdur Pekalongan dengan prodi PGMI. Dia berkuliah melalui beasiswa, Selain berkuliah dia juga sebagai santri di salah satu pondok pesantren di Kota Pekalongan. EP adalah anak ke dua dari tiga bersaudara, kedua orang tuanya sudah berpisah. Terlahir dari pasangan

keluarga yang sederhana, ayahnya bekerja sebagai supir di Jakarta dan ibunya berjualan di rumah.

Informan 6 Bapak ZA berusia 27 tahun dan berasal dari Wonosobo Ia anak bungsu dari empat bersaudara. ZA seorang guru pesantren sekaligus bekerja sebagai admin online shop di Wonopringgo pekalongan. ZA lulusan S1 dari UIN Gusdur Pekalongan dan lulusan pesantren. Selama berkuliah ZA tinggal di pesantren.

Saya juga menggunakan data sekunder, yaitu berupa dokumentasi beberapa kegiatan. Data data ini penulis dapatkan dari juru kunci makam yang penulis temui di Lokasi. Karena tidak ada pengurus terstruktur di makam tersebut, yang ada hanyalah juru kunci dan orang yang membersihkan area sekitar makam. Beberapa data tersebut dapat membantu saya untuk menemukan narasumber yang sesuai dengan kriteria. Data tersebut juga sebagai perlengkapan atau pendukung dari data primer yang diperoleh selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dari Miles and Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam hal ini berupa menyederhanakan data yang telah diperoleh lapangan yang bertujuan agar data lebih terfokus dan relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Sedangkan penyajian data yang dimana setelah melakukan reduksi, data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif, table, bagan atau diagram agar dapat lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang terjadi kemudian merancang rencana analisis berikutnya. Langkah terakhir adalah menyimpulkan temuan dari data yang telah

dianalisis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan akan diperkuat atau disesuaikan kembali setelah ada data pendukung lebih lanjut. Hasil akhirnya dapat berupa deskripsi fenomena, hubungan sebab akibat, atau bahkan teori baru.<sup>37</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh Gambaran yang jelas mengenai penulisan tesis ini, peneliti membaginya menjadi lima bab, Dimana bab tersebut tertulis pada sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan supaya lebih mudah dipahami, maka kerangka penelitian secara sistematis dapat dilihat dalam uraian berikut.

Bab 1 pendahuluan, Merupakan bagian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Dan Signifikasi Penelitian, kajian Pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memberi penjelasan mengenai makam syekh siti jenar dan , selain itu pada bab ini juga akan menjelaskan tentang makam dan petilasan syekh siti jenar, sejarah makam, keunikan makam, pengunjung makam dan aktivitas dan ritual ziarah kubur.

Bab III berisi tentang mekanisme *religious coping* dalam tradisi ziarah, problem kehidupan yang dihadapi peziarah problem ekonomi problem keluarga, problem psikologi, problem sosial, analisis *religious coping* peziarah dalam menyelesaikan masalah hidup, bentuk praktik *religious coping* di makam.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

Bab IV adalah pembahasan mengenai konsep ziarah kubur sebagai strategi religious coping dalam penyelesaian permasalahan kehidupan, *positive dan negative religious coping* dalam konsep ziarah, ketenangan batin sebagai hasil *emotion-focused religious coping*, ziarah kubur sebagai proses pencarian makna hidup.

Bab V Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Tradisi ziarah kubur tidak hanya dimaknai sebagai mendoakan orang yang telah meninggal. tetapi juga menjadi ruang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., menenangkan hati, serta merenungkan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Beberapa dari peziarah yang datang ke makam Syekh Siti Jenar membawa permasalahan hidup yang sedang dihadapi, mulai dari masalah ekonomi, masalah keluarga, masalah sosial, dan masalah percintaan. Peziarah yang datang berziarah ke makam Syekh Siti Jenar bertujuan untuk berdoa dengan menjadikan Syekh Siti Jenar sebagai perantara agar doa-doa yang mereka panjatkan cepat terkabul. Dari situ lah ziarah dapat membantu seseorang merasakan ketenangan kedamaian dan menemukan makna hidup yang dihaapi.

Bentuk ritual yang dilakukan seorang peziarah yaitu dengan membaca doa, tirakat dan ibadah di makam, dan ritual *ngalap berkah*. Sementara dari segi efektifitas para peziarah merasakan ketenangan batin dan dapat memaknai hidup ketika melakukan ziarah kubur. Sementara dari segi efektifitas para peziarah merasakan dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., mendapatkan ketenangan batin, dan dapat memaknai hidup ketika melakukan ziarah kubur

## **B. Saran**

Penelitian yang saya lakukan ini berfokus padacara seseorang menyelesaikan masalah menggunakan bantuan praktek keagamaan disini saya menggunakan tradisi ziarah kubur. Penelitian ini tidak luput dari kekurangan sehingga memerlukan penelitian selanjutnya. Saran saya untuk peneliti selanjutnya meneruskan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih beragam dan dapat memperbanyak kajian mengenai ziarah kubur sebagai praktik keagamaan dan strategi dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Bandura, Albert. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman, 1997.
- Claude Guillot, Henri Chambert-Loir. *Ziarah & Wali di Dunia Islam*. Komunitas Bambu, (2010).
- Frankl, Viktor E. *Man's Search for Meaning*. With Harold S. Kushner dan William J. Winslade. Beacon Press, 2006.
- Geertz dan Clifford. *The Religion of Java*. University of Chicago Press, 1976.
- Gugun El Guyanie. *Syekh Siti Jenar Sejarah, Ajaran, dan Kisah Kematian yang Kontroversial*. Araska, 2021.
- Guillot, Claude, Chambert-Loir, Henri. *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*. Komunitas Bambu, 2010.
- Indradjaja, Agustijanto, Fadhlan S. Intan, dan Isman Pratama Nasution. *Jelajah Pusaka Alam dan Budaya Lemah Abang, Pekalongan*. Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 2018.
- Lazarus, Richard S., dan Susan Folkman. *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer, 1984.
- P. S. Sulendraningrat. *Sejarah Cirebon*. Lembaga Kebudayaan Wilayah Tingkat III Cirebon, 1978.
- Paloutzian, Raymond F. *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. 2 ed. Guilford, 2013.
- Pargament, Kenneth I. *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. Guilford Press, 1997.
- Ray, Celeste, ed. *Sacred Waters: A Cross-Cultural Compendium of Hallowed Springs and Holy Wells*. 1 ed. Routledge, 2020.
- Schütz, Alfred, dan Alfred Schütz. *The Phenomenology of the Social World*. 1st paperback ed. Northwestern University Studies in Phenomenology & Existential Philosophy. Northwestern University Press, tahun 1972.
- Sholikhin, K. H. Muhammad. *Manunggaling kawula-Gusti: filsafat kemanunggalan Syekh Siti Jenar*. Cet. 1. Narasi, 2008.

Soebardi. *The Doctrine of Siti Jenar: A Sufi Heretic in Java*. Australian National University Press, 1975.

Zazuli, Mohammad. *Syekh Siti Jenar: Mengungkap Misteri Dan Rahasia Kehidupan*. Cet. 1. Serambi Ilmu Semesta, 2011.

## JURNAL

Abu-Raiya, Hisham, Ali Ayten, Mustafa Tekke, dan Qutaiba Agbaria. "On the Links between Positive Religious Coping, Satisfaction with Life and Depressive Symptoms among a Multinational Sample of Muslims." *International Journal of Psychology* 54, no. 5. Tahun 2019.

Amin, Samsul Munir. "Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 20, no. 2. Tahun 2020.

Aryanti, Ina, dan Akbar Al Masjid. "Tradisi Nyadran (Ruwahan) Semarak Menyambut Ramadan Di Dusun Jalan Dan Jonggrangan Desa Banaran Kapanewon Galur." *Haluan Sastra Budaya* 7, no. 2. Tahun 2023.

Bandura, Albert. "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective." *Annual Review of Psychology* 52, no. 1. Tahun 2001.

Barbara Watson, Andaya. "Rivers, Oceans, and Spirits: Water Cosmologies, Gender, and Religious Change in Southeast Asia." *TRaNS: Trans-Regional and National Studies of Southeast Asia* 4, no. 2. Tahun 2016.

Charan, Iftikhar Ahmed, Wang Zezhuang, dan Zhao JinHao. "Religious Tourism and Its Impact on Spiritual, Physical, and Mental Health: Insights from Pilgrims to Iranian Saints' Shrines." *Journal of Religion and Health* 63, no. 1. Tahun 2023.

Derani, Saidun. "Syekh Siti Jenar : Pemikiran dan Ajarannya." *Buletin Al-Turas* 20, no. 2. Tahun 2014.

Emirbayer, Mustafa, dan Ann Mische. "What Is Agency?" *American Journal of Sociology* 103, no. 4. Tahun 1998.

Feliu-Soler, Albert, Manu Mariño, Marcelo Demarzo, dkk. *The Effects of the Pilgrimage to Santiago de Compostela (Way of Saint James) on Mental Health and Wellbeing*. Tahun 2021.

- Ghani, Rohani, dan Muhamad Saleh Tajuddin. "G30S/PKI 1965 Dan Tragedi Lubang Buaya: Sebuah Trilogi." *Journal of Nusantara Studies (JONUS)* 2, no. 2. Tahun 2017.
- Håland, Evy Johanne. "Greek Death-Cult, Modern and Ancient: A Comparison of a Mediterranean and Balkan Cultural Pattern." *Venets: The Belogradchik Journal for Local History, Cultural Heritage and Folk Studies* 1, no. 2. Tahun 2010.
- Han, Jin Wook, Myung Ja Kim, Namho Chung, dan Jinok Susanna Kim. "The Effect of the Authenticity of the Catholic Pilgrimage Site on Spiritual Well-being and Quality of Life of Pilgrims." *International Journal of Tourism Research* 26, no. 1. Tahun 2024.
- Himawanti, Izza, Imam Faisal Hamzah, dan Muhammad Faiq. "Finding God's Way: Spiritual Well-Being on the People Who Do Tirakat Mlaku." *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism* 11, no. 1. Tahun 2022.
- Irfannuddin, Muhammad, dan Dadang Darmawan. *The Tradition of The Grave Pilgrimage According to The Hadith of The Prophet*. 4. Tahun 2021.
- Kim, Hany, Semih Yilmaz, dan Soyoun Ahn. "Motivational Landscape and Evolving Identity of a Route-Based Religious Tourism Space: A Case of Camino de Santiago." *Sustainability* 11, no. 13. Tahun 2019.
- Koenig, Harold G, Pargament, Kenneth I. *The Many Methods of Religious Coping: Development and Initial Validation of the RCOPE*. 56, no. 4. Tahun 2000.
- Latif, Mukhlis, dan Muh Ilham Usman. "Fenomena Ziarah Makam Wali Dalam Masyarakat Mandar." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 2. Tahun 2021.
- Pamungkas, Jati, dan Taufik Alamin. *Syekh Siti Jenar Dan Pedukuhan Lemahabang: IAIN Kediri Press*, tahun 2022.
- Pandya, Samta. "Pilgrimage and Devotion to the Divine Mother: Mental Well-Being of Devotees of Mata Vaishno Devi." *Mental Health, Religion & Culture* 18, no. 9. Tahun 2015.
- Pangestu, Yogi Aji, Debora Alfi Dwidi Teofani, dan Rabith Jihan Amaruli. "Uncovering Javanese Islamic Asceticism to Prevent Destructive Tourism Patterns in Gunung Kemukus." *E3S Web of Conferences* 317. Tahun 2021.

- Pargament, Kenneth I., Harold G. Koenig, dan Lisa M. Perez. "The Many Methods of Religious Coping: Development and Initial Validation of the RCOPE." *Journal of Clinical Psychology* 56, no. 4. Tahun 2000.
- Park, Crystal L. "Religion as a Meaning-Making Framework in Coping with Life Stress." *Journal of Social Issues* 61, no. 4. Tahun 2005.
- Pirani, Farida M., (I)Rena Papadopoulos, John Foster, dan Gerard Leavey. "I Will Accept Whatever Is Meant for Us. I Wait for That—Day and Night': The Search for Healing at a Muslim Shrine in Pakistan." *Mental Health, Religion & Culture* 11, no. 4. Tahun 2008.
- Rahmi, Rahmi, Abd Ghofur, Khairiah Khairiah, Syuja'i Sarifandi, dan Iskandar Arnel. "Ziarah Kubur Pada Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu." *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 18, no. 1. Tahun 2022.
- Steger, Michael F. *Experiencing Meaning in Life: Optimal Functioning at the Nexus of Well-Being, Psychopathology, and Spirituality*. 2nd ed. Routledge, 2012.
- Syahdan. *Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priuk Jakarta Utara)*. 13 (2017): 65–99.
- Tania ap Sion. "An Empirical Study of Ordinary Prayer." PhD Thesis, University of Warwick, tahun 2010.
- Wasanjoyo, Medi. "Mistisisme Makam Syekh Siti Jenar di Desa Lemahabang Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan." *RELIGIA*, no. Vol 22 No 1: April 2019. Tahun 2019.
- Wong-Mcdonald, Ana, dan Richard L. Gorsuch. "Surrender to God: An Additional Coping Style?" *Journal of Psychology and Theology* 28, no. 2. Tahun 2000.
- Woodward, M. R., dan Association for Asian Studies. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. Monographs / the Association for Asian studies. University of Arizona Press, 1989.
- Woodward, Mark R. *Islam in Java: Normative Piety and Mysticism in the Sultanate of Yogyakarta*. University of Arizona Press, 1989.
- Zulfa, Nadhifatuz, Izza Himawanti, dan Siti Fateha. "Grave Pilgrimage Tradition of Pekalongan Community as Self Healing in a Psychological Perspective." *JOUSIP Journal of Sufism and Psychotherapy* 3, no. 1. Tahun 2023.

**Wawancara**

Wawancara dengan Mbah Siddur 5 April 2026

Wawancara dengan Bapak Eko Windarto (Juru Kunci) 5 April 2026

Wawancara dengan Ibu YA 5 April 2026

Wawancara dengan Bapak AG 5 April 2026

Wawancara dengan Bapak YU 5 April 2026

Wawancara dengan Bapak KW 15 April 2026

Wawancara dengan Ibu EP 15 April 2026

Wawancara dengan Bapak ZA 15 April 2026

